

Model Of People's Development in Optimizing Zakat Payments in Cendana District, Enrekang Regency: Islamic Education Perspective

Isran Pangga¹, Baharuddin², Elihami³

¹ University of Muhammadiyah Pare-Pare, Indoneia

² University of Muhammadiyah Enrekang, Indoneia

* Corresponding Author. E-mail: baharuddin@ummaspul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembinaan umat dalam penerapannya terhadap optimalisasi bayar zakat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sedangkan model penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan kajian lapangan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi serta dipadu dengan literatur pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembinaan umat yang berlaku di Kecamatan Cendana berdasarkan rancangan konstruksi yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Enrekang menurut perspektif pendidikan Islam dari ragam wujud seperti edukasi, sosialisasi para muzakki, mendeteksi muzakki, kerja sama komunitas, pengumpulan dan distribusi zakat, infaq dan sedekah secara manual atau online/ digitalisasi serta pembinaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) secara pundraising. Hal ini tidak semua bisa terlaksana di tingkat Kecamatan Cendana karena keterbatasan dana, sumber daya dan keaktifan para pengelola. Data muzakki menunjukkan bahwa penunaian zakat (zakat mal) masih tahap rendah, walau umumnya menyadari bahwa zakat adalah kewajiban hamba terhadap khaliqnya. Karena itu dibutuhkan secara kontinyu pembinaan berzakat dan mencari solusi yang menghambat seperti edukasi dan sosialisasi ditiga lembaga pendidikan, baik muzakki atau UPZ kecamatan dan masjid, perbanyak literasi zakat, kajian rutin di masjid tentang gerakan tentang cinta zakat, tetap bermitra kepada para da'i, guru agama, pembina, peyediaan layanan zakat infaq, sedekah, keaktifan pemahaman, dan jemput zakat, infaq dan sedekah.

Kata Kunci: Model Pebinaan, Kesadaran Berzakat, Sosialisasi

Abstract

The purpose of this research is to find out the ummah development model in its application to optimizing zakat payments in Cendana Districk, Enrekang Distrik, while the research model is a qualitative approach which is a field study by means of observation, interviews, documentation and combined with literature related to the research title. The results show that the results of this study indicate that the application of the ummah development model that applies in Cendana Districk is based on the construction design made by BASNAZ, Enrekang District according to the perspective of Islamic education from various forms such as education, outreach, outreach to muzakki, detecting muzakki, community cooperation, collecting and distribution of zakat, infaq and alms manually or online/digitizing the fiber for fostering the Zakat Collection Unit (UPZ) in a pundraicing manner. Not all of this can be implemented at the Cendana sub-district level due to limited funds, resources and active managers. Muzakki's data shows that the payment of zakat (zakat mal) is still at a low level, although generally they are aware that zakat is a servant's obligation to their khaliq. Because of this, continuous development of zakat is needed and finding solutions that hinder such as education and socialization in three educational institutions, both sub-district muzakki and UPZ and mosques, increasing zakat literacy, regular studies at mosques about the movement about the love of zakat, continuing to partner with preachers, religious teachers, mentors, provision of services for zakat infaq and alms and activity in understanding and picking up zakat, infaq and alms.

Keywords: Coaching Model, Zakat Awareness, Socialization

Introduction

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Kewajiban membayar zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada umat Muslim untuk membantu mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta kesinambungan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan.

Namun, di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi pembayaran zakat. Beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang dari penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Tingkat pemahaman masyarakat terkait kewajiban zakat masih belum optimal. Banyak umat Muslim yang kurang memahami secara menyeluruh mengenai jenis-jenis zakat, kriteria penerima zakat, dan tata cara pembayarannya.
2. Kurangnya Akses Terhadap Informasi Zakat Akses masyarakat terhadap informasi mengenai zakat masih terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana komunikasi, serta minimnya penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan zakat di wilayah ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat.
3. Minimnya Pendekatan Pembinaan Umat dalam Konteks Zakat Upaya pembinaan umat terkait kewajiban zakat masih belum terstruktur dengan baik di Kecamatan Cendana. Pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan dalam memberikan pemahaman dan memotivasi masyarakat untuk membayar zakat perlu dikembangkan.
4. Potensi Dampak Positif Optimalisasi Zakat Optimalisasi pembayaran zakat memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cendana. Dengan mendorong kesadaran membayar zakat, akan tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif dan adil, di mana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan suatu model pembinaan umat yang dapat membantu mengatasi permasalahan di atas, sehingga optimalisasi pembayaran zakat dapat tercapai dengan lebih efektif di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Dengan demikian, praktek zakat akan menjadi bagian integral dari kehidupan beragama dan sosial masyarakat setempat.

Methods

Metode penelitian untuk optimalisasi pembayaran zakat di Kecamatan Cendana mencakup beberapa pendekatan:

- a. Pendekatan teologis normatif: Dasar penulisan didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis yang mengajak untuk menunaikan zakat.
- b. Pendekatan historis: Mengaitkan praktik zakat dari masa Nabi/Rasul hingga kekhalifahan selanjutnya sebagai contoh pengamalan agama.
- c. Pendekatan Paedagogis dan Andragogis: Menghubungkan pembinaan ustadz dan ustadzah ke umat dari usia dini hingga dewasa atau orang tua.
- d. Pendekatan psikologi: Mencari faktor motivasi dan hambatan dalam menunaikan zakat.
- e. Pendekatan yuridis: Meneliti undang-undang pemerintah terkait zakat sebagai landasan dalam pengelolaannya, sesuai dengan syariat Islam.

Sumber data terbagi menjadi data primer (melalui wawancara dan observasi) dan data sekunder (diperoleh dari buku, majalah, jurnal, dan dokumen terkait). Instrumen penelitian melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan panduan wawancara, perekam suara, perekam gambar, serta alat tulis.

Teknik pengumpulan data melibatkan partisipasi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Results and Discussion

Model Pembinaan dan Konstruksi Optimalisasi Bayar Zakat

Model Pembinaan Ummat oleh BAZNAS dan Ditindaklanjuti oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Cendana, Enrekang, melibatkan berbagai kebijakan dan rencana kegiatan untuk meningkatkan pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Beberapa poin utama termasuk:

1. Pendataan Muzakki (Tahun 2022): Mencakup pendataan perorangan dan berbagai jenis usaha.
2. Kesadaran Muzakki: Sosialisasi di berbagai tempat seperti instansi vertikal, komunitas pedagang, petani, dan melalui berbagai media.
3. Digitalisasi Pengumpulan: Peningkatan pengumpulan online/digitalisasi dengan penguatan infrastruktur digital.
4. Monitoring dan Evaluasi: Penguatan monitoring dan evaluasi pengumpulan, melibatkan UPZ, masjid, dan lembaga fundraising.
5. Kerjasama dengan Masjid: Kolaborasi dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk pengumpulan zakat mal dan zakat fitrah di masjid.
6. Pembayaran Zakat: Pembayaran zakat melibatkan berbagai pihak seperti kontraktor, PNS, dan aparat desa.
7. Layanan Muzakki: Penyediaan bukti setor zakat/infaq, aktivasi aplikasi Muzakki Corner, dan pemberian Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ).
8. Peraturan Desa (Perdes): Upaya untuk merumuskan Peraturan Desa tentang zakat dengan melibatkan Badan Pengawas Desa (BPD) dan kepala desa.

Namun, dari hasil penelitian di Kecamatan Cendana, beberapa hal belum terlaksana sepenuhnya, seperti efektivitas pendataan, frekuensi sosialisasi, keterbatasan infrastruktur digital, dan belum adanya implementasi Peraturan Desa. Teks juga mencakup beberapa kendala dan keterbatasan dalam implementasi kebijakan tersebut

Persepsi umat Islam di Kecamatan Cendana terhadap zakat diilustrasikan melalui wawancara dengan wajib zakat dari berbagai sektor usaha. Umumnya, mereka menganggap zakat sebagai perintah Allah, rukun Islam, dan kewajiban yang harus ditunaikan. Teks mencatat bahwa tidak menunaikan zakat dapat dianggap sebagai perbuatan kufur, dan dosa besar dapat membawa konsekuensi siksaan di akhirat.

Meskipun kewajiban zakat diakui, terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa umat Islam di Kecamatan Cendana mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami kriteria dan tata cara pembayaran zakat. Teks menyebutkan bahwa ketidaktahuan bukanlah alasan untuk mengabaikan kewajiban zakat, dan tobat serta pembayaran kewajiban zakat perlu dilakukan.

Beberapa petani dan pengusaha diwawancarai, seperti Sudirman, Nasir, dan Mahyuddin, menyadari pentingnya zakat dan dengan tulus menunaikannya. Mereka merasa lega dan merasakan rahmat dan berkah dari Allah setelah membayar zakat. Namun, ada juga umat Islam yang mungkin belum atau enggan membayar zakat secara

teratur, dan teks menyebutkan bahwa pada masa Abu Bakar As-Siddiq, orang-orang yang enggan membayar zakat diperangi dan dipaksa membayar.

Penelitian juga mencermati kesadaran umat Islam terhadap zakat di Kecamatan Cendana. Beberapa muzakki memahami kewajiban zakat tetapi belum atau tidak kunjung menunaikannya. Fenomena menarik muncul ketika umat lebih cenderung memberikan sumbangan sukarela untuk hal-hal yang bersifat sunnah, seperti qurban, akikah, atau pembangunan masjid, daripada menunaikan zakat yang merupakan kewajiban wajib. Ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang kurang atau oleh pengaruh aspek sosial dan budaya di masyarakat setempat.

Model pembinaan umat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang terus mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam zakat, infaq, dan sedekah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sosialisasi yang dilakukan di lembaga pendidikan, seperti ceramah, kajian zakat di majelis taklim, kultum, khotbah, dan tabligh akbar dalam gerakan cinta zakat. Selain itu, penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT terus digalakkan.

Tidak hanya itu, upaya penguatan solidaritas sosial umat juga menjadi fokus utama. Para UPZ Kecamatan, Kordes, dan UPZ masjid secara berkala diberikan pelatihan dan pemahaman tentang perzakatan. Selain itu, mereka dilengkapi dengan buku-buku zakat, browser iklan, baliho, kotak amal, serta diberdayakan untuk memperkuat kumpulan berjamaah. Agar nilai-nilai kebaikan lebih tersebar, dilakukan juga kampanye amar ma'ruf nahi mungkar secara aktif.

Pentingnya kepercayaan muzakki terhadap amil zakat dan lembaganya yang legal menjadi fokus, dengan membangun kepercayaan melalui keaktifan, amanah, dan transparansi. Serta, optimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah melalui media sosial sebagai sarana untuk mencapai lebih banyak partisipasi. Selain itu, pemasangan lembaran nishab/haul zakat di setiap rumah orang Islam diharapkan dapat menjadi pengingat dan memudahkan para muzakki untuk berkontribusi secara teratur. Semua upaya ini diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli, beriman, dan saling membantu dalam memperkuat kebersamaan umat.

Umat Islam di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, seharusnya tunduk dan taat pada perintah Allah SWT sebagai bentuk terima kasih dan syukur. Meskipun demikian, kenyataannya menunjukkan adanya penurunan iman dan kabur antara yang hak dan batil. Realitas ini memicu tanggung jawab unsur terkait untuk mencari solusi melalui berbagai kegiatan pembinaan.

Penelitian lapangan menyoroti praktik ibadah zakat di Kecamatan Cendana, khususnya zakat mal. Umat Islam di wilayah tersebut secara umum sudah maksimal dalam menunaikannya dan mendistribusikannya melalui masjid yang ditunjuk. Potensi zakat berasal dari sektor perniagaan, peternakan, tambang, pertanian, perikanan darat, dan hasil perikanan.

Faktor Pendukung dan Menghambat Umat Dalam Bayar Zakat

Penghambat umat dalam menunaikan zakat (zakat mal) di Kecamatan Cendana adalah sebagai berikut

1. Faktor melemahnya iman berdampak pada kesadaran membayar zakat. Iman yang kuat mendorong amalan sholeh, termasuk membayar zakat, sesuai dengan ajaran Islam. Namun, iman tanpa amal dan amal tanpa iman tidak dapat memberikan manfaat yang utuh. Buya Hamka menekankan bahwa iman yang kuat melahirkan amal yang baik. Sesuai

dengan hadis At-Thabrani, Allah tidak menerima iman tanpa amal perbuatan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting memperkuat iman untuk melaksanakan perintah Allah, termasuk zakat.

2. Masyarakat Kecamatan Cendana yang muzakki kurang paham cara perhitungan zakat karena malas membaca dan kurangnya sosialisasi. UPZ setempat perlu lebih aktif memberikan penjelasan agar masyarakat dapat memahami perzakatan.
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat disebabkan oleh wabah korupsi di lembaga pemerintahan. Muzakki cenderung membayar zakat kepada kerabat, kurang memahami pencatatan dan nishab, serta terdapat ketidakpuasan terhadap distribusi zakat.
4. Masyarakat Kecamatan Cendana belum maksimal mengenal BAZNAS dan program kerjanya karena sosialisasi yang belum optimal.
5. Anggapan bahwa rumah tangga dianggap miskin dan ketidakpuasan terhadap distribusi zakat menjadi kendala dalam membayar zakat.
6. Ekonomi yang melambat menyebabkan umat Islam sulit mencapai nishab/haul zakat dari harta bendanya.
7. Sulitnya mencapai muzakki karena medan yang sulit dijangkau.
8. Perdes zakat masih dalam tahap wacana, dan belum ada pemaksaan secara hukum untuk menunaikannya.
9. Faktor amalan sholat yang tidak tertunaikan menjadi penyebab melemahnya pengumpulan zakat di Desa Pundilemo.
10. Literasi zakat kurang terwujud di Kecamatan Cendana, dan masyarakat kurang memahami UU perzakatan.
11. Sifat bakhil dan kikir, disertai kecenderungan mencintai dunia, menjadi kendala dalam membayar zakat.
12. Unit pengumpul zakat Kecamatan Cendana belum memiliki kantor sendiri, dan sosialisasi di setiap dusun belum merata.
13. Sosialisasi zakat di setiap dusun belum merata karena keterbatasan tenaga sosialisasi.
14. Kurangnya jaringan komunikasi di Kabupaten Enrekang menghambat aktivitas para muzakki dalam membayar zakat.

Model Pembinaan Umat dalam Optimalisasi Pembinaan Zakat Menurut Tinjauan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan mendidik agar individu memahami ajaran Islam dan memiliki kecerdasan berfikir, emosional, dan spiritual.

Pendekatan lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal dalam Islam juga dibahas. Lembaga-lembaga ini memiliki peran dalam mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mencakup nilai-nilai l'tiqadiah, Khuluqiyyah, Amalia, dan ibadah mahdah serta ghairu mahdah.

Hubungan antara pendidikan Islam dan pembinaan umat untuk menunaikan zakat dijelaskan. Pembinaan umat dalam menunaikan zakat terkait erat dengan pendidikan Islam, dan lembaga-lembaga seperti BAZNAS memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.

Model pembinaan umat untuk menunaikan zakat melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga-lembaga zakat, muballigh, pemerintah, Muzakki, mustahik, guru, dan pembina lainnya. Pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembinaan

berjamaah, beramar ma'ruf nahi mungkar, dan sosialisasi melalui berbagai media, termasuk online. Konsep zakat sebagai bentuk ibadah dan kewajiban yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat juga ditekankan.

Pembinaan umat untuk menunaikan zakat merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, dan kolaborasi antarlembaga dan pihak terkait diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Conclusion

Ada beberapa model pembinaan umat yang dilaksanakan oleh unit pengumpul zakat Kecamatan Cendana dalam upaya optimalisasi bayar zakat yaitu mengikuti strategi rencana model pembinaan atau pola yang dibuat oleh Baznas Kabupaten Enrekang dengan berbagai ragam. Yaitu perwujudan database para muzakki yang bergerak dibidang pertanian, peternakan, usaha mebel, tambang C, perdagangan dan lainnya, sosialisasi umat bayar zakat, sosialisasi dilembaga pendidikan, cara pembinaan bayar zakat online/digitalisasi dimedia sosial, kerjasama lembaga dewan masjid Indonesia dalam upaya membuat Perdes zakat, pembinaan para amil zakat tentang pengelolaan zakat, penyediaan pendukung dalam pengumpulan zakat, infaq dan sedekah. Model hal ini tidak semua maksimal pelaksanaannya karena sumber daya manusia hanya masih rendah dan waktu kesempatan tidak signifikan serta pembiayaan tidak mencukupi. Bagi muzakki Kecamatan Cendana tentang kontruksi pemahaman tentang zakat yaitu mereka sadar bahwa zakat itu adalah suatu kewajibanhamba terhadap Kholiqnya, namun amalan zakat malnya minim menunaikan, itupun jikalau menunaikan dia membayar langsung kepada mustahiq walau tidak mengikuti hitungan syariat Islam.

Para amil dan dai kurang memahami zakat mal sehingga sulit sosialisasi, medan sulit dijangka, jaringan kurang maksimal kurang aktif amil jemput zakat, faktor ekonomi melambat, sosialisasi belum merata, rendahnya pemahaman literasi zakat bagi umat, UU zakat dari pemerintah hanya memberikan kesadaran tidak dengan pemaksaan pengumpulan zakat, masih sulit para amil dan muzakki dalam kontak media digital sosial, tingkat kesadaran muzakki kurang karena kurang iman, sifat bakhil, muzakki kurang percaya pada lembaga zakat sehingga dia membayar langsung. Sedangkan yang mendukung adalah para muzakki punya pemahaman dan kesadaran bayar zakat, didukung oleh pemerintah pusat sampai dusun, zakat punya landasan normatif dan yuridis, tersedianya buku-buku tentang zakat apa terbitan Baznas pusat atau Baznas Kabupaten, kelembagaan Baznas yang mulai berbenah diri dan kesadaran dan keaktifan para amil-amil zakat serta dukungan maksimal dari pembina.

Model pembinaan umat di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang ditempuh berbagai ragam cara yaitu sosialisasi zakat, infaq dan sedekah dilembaga pendidikan apa iya model ceramah, kajian zakat dimajelis taklim, kultum, khotbah, tabligh akbar gerakan cinta zakat atau langsung memberi pemahaman kepada pihak muzakki. Terus digalakkan penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT. serta penguatan solidaritas sosial umat, para UPZ Kecamatan, Kordes dan UPZ masjid tetap dibekali dengan pelatihan dan pemahaman tentang perzakatan, penyediaan buku-buku zakat, browser iklan, baliho, kotak amal, kuatkan kumpulan berjamaah, galakkan amar ma`ruf nahi mungkar, kuatkan secara kolektif unsur pembina, membangun kepercayaan para muzakki terhadap amil zakat dan lembaganya yang legal dengan keaktifan dan amanah, optimalkan pengumpulan zakat infaq dan sedekah dimedia sosial dan memasang lembaran nishab/haul zakat disetiap rumah orang Islam.

REFERENCES

- 1) A.Ahmad,MN, Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani, Istiqra Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran 5 (2), 2008
- 2) Abdurrahman dkk. Dewan Syariah LAZIS Muhammadiyah Pedoman Zakat Praktis,Cet. IX; Yogyakarta: suara Muhammadiyah, 2019
- 3) Aditya Pratama Erwin,Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Sebuah Studi Dibadan Amil Zakat), kota Semarang: Fakultas Hukum UNEIS, 2013
- 4) Ahmad Syafiq,syafiqahmad@yahoo.co.id, Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Jurnal, 2018
- 5) Al manhaj.or.id <https://almanhaj.or.id>>58 Kikir sifat yang tercela
- 6) Barkah Qodariyah dkk, Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf, Cet. 3; Jakarta: kencana, 2022
- 7) BAZNAS kab Enrekang, Surat Edaran Ketua BAZNASKab Enrekang No 02 Th 2019 Tentang Mekanisme Kerja UPZ
- 8) Budi Prayitno,Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Daerah. (Tinjauan Terhadap BAZ Daerah Kabupaten Muna, Provinsi Sulteng), tesis, program magister ilmu Hukum Universitas Diponegoro: Semarang, 2008
- 9) Eka Mahmud Muchammad, Teknologi Pendidikan Konsp Dasar Dan Aplikasinya, Cet. I; Samarinda: Mulawarman University Press,2020
- 10) Hafidhuiddin Didin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, Cet. 7; Jakarta: Insani, 2008
- 11) Hamid Al-Mu'az Nabil, Jalan Ke Surga, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2006
- 12) Hanafi Habid, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, cet.1 Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- 13) Hidayat Rahmat, Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, cet.1, Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan di Indonesia (LPPPI), 2016
- 14) <http://repository.upi.edu/d/PDF>, pola pembinaan kesadaran berzakat
<http://repository.upi.edu/d/PDF>, pola pembinaan kesadaran berzakat
- 15) <https://co.id.sulselkemenag.90.id>Di akses 30 juni 2021
- 16) <https://digilib.uin.suka.ac.id>20 Oktober 2015 <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
<https://dspace.uui.ac.id>
- 17) <https://enrekangsb.bps> 16 September 2020 Kabupaten Enrekang dalam 480 halaman
- 18) <https://jurnal,uinsi.ac.id.view>
- 19) <https://kompes,story>, Sejarah masuk dan berkembang Islam di Indonesia 21 Desember 2021
- 20) <https://ooi.org/10.2425/lamsisyirwalfere> stata pada kebijakan Umar bin Abd.Azis sebagai khalifah Bani Umayyah
- 21) <https://penelitianilmiah.com>Lem.5 pengertian kerangka berpikir menurut para ahli
- 22) <https://penerbitdeppublish.com>Pendekatan penelitian: pengertian dan jenisnya
- 23) <https://pontren.com>19 September 2019
- 24) <https://repository,uinjambi.ac.id>
- 25) <https://repository.iainpalopo>Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Zakat
- 26) <https://repositoryiainpare.ac.id> <https://repositoryuinalauddin.ac.id>
<https://repository.upi.edusPDF> <https://respository.uutag.SBY.ac.id>
- 27) <https://www.dompet.dhuafa>Hukum bayar zakat online cara pelaksanaannya
- 28) <https://www.idxchannel.co.id>realisasi baru 21,7% wapes: implementasi zakat 2021 perlu ditingkatkan, Faheza Risky
- 29) <https://www.muntazaqiqah.com> <https://www.nu.org.co.id>Risalah redaksi 16 Mei 2021

- 30) <https://www.republika.co.id>Berita 9 Oktober 2019
- 31) <https://www.republika.co.id>Berita tekad Abu Bakar memerangi kaum murtad dan ingkar bayar zakat
- 32) <https://www.republika.co.id>, Toko kelola Baitul Mal di masa Bani Umayyah dan Abasyiyah
- 33) <https://www.sinergifoundation.org>Sejarah zakat di Indonesia 21 Agustus 2019/Berita/agh
- 34) Kadir Ilham dkk, Membangun Enrekang BAZNAS Panduan Berzakat Sesuai Syariat” Cet.I; Makassar: BAZNAS Enrekang bekerjasama LSQ kota Makassar
- 35) Kadir Ilham dkk, Panduan Praktis Berzakat, Cet.I; Makassar, LSQ Makassar kerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Enrekang, 2018
- 36) Kadir Ilham dkk, Peraturan Pemerintah Tentang Zakat, Infaq dan Sedekah, Cet. II; Makassar: LSQ Makassar Bekerjasama dengan BAZNAS Enrekang, 2020
- 37) II; Makassar: LSQ Makassar Bekerjasama dengan BAZNAS Enrekang, 2020
- 38) Kemenag RI, Mushaf Tajwid Warnadan Terjemah,Cet. V; Bandung : PT.Dinamika Cahaya pustidaka Graha Jabar ekspres, 2019
- 39) Kementrian Agama RI, Panduan Zakat Praktis, Direktorat bimbingan masyarakat Islam direktorat pemberdayaan zakat, 2013
- 40) Kementrian Agama RI,Al Qur’an dan Terjemahannya,Cet. II; PT.Tiga serangkai, 2013
- 41) Mahmud M.Dimyati,Psikologi Pendidikan Edisi terbaru, Yogyakarta: CV.Andi Offset,2017
- 42) Manna binti di,Hj. Sosiologi Pendidikan, Cet I; Yogyakarta: Kalimedia, 2016
- 43) Muhammad Uwaidah Syaikh Kamil,Fiqh Wanita Edisi Lengkap,Cet. 10; Jakarta Timur: Pustidaka Al Kautsar, 2014
- 44) Nur Hidayat 2020, repository iain pare-pare.ac.id
- 45) Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016
- 46) Qardawi Yusuf, Hukum zakat, Cet. 6; Jakarta: PT.Mitra jaya Indonesia, 2002 Rasyid Sulaiman H, Fiqh Islam, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016
- 47) Sahroni Oni dkk,Fiqh Zakat Kontemporer, Cet. 3; Depok PT.Raja Shafindo Persada, 2020
- 48) Said bin Ali bin Wahf Al-Qhattani,Ensiklopedia Zakat, Cet I; pustidaka Imam Syafi’i, 2018
- 49) Sartika.2022 repository unja.ac.id
- 50) Satori Jumail Ahmad dkk, tim penulis, Fiqh Zakat Kontekstual Indonesia,Badan Amil Zakat Nasional, 2018
- 51) Suardi Moh, Sosiologi Pendidikan, Cet. I; Bantul, Yogyakarta: parame Ilmu, 2017
- 52) Sucinuraini,
- 53) <https://repository.uinjkt.ac.id>, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Bayar Zakat, Studi Kasus Kota Tangerang Selatan, skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2016
- 54) Suharso dan Retnoaningsih Ana ,Kamus Besar Bahasa Indonesia,Cet. II; Semarang: Widyaningsih kary, 2017
- 55) Suparta Munzier H dan Hefni Harjani H, Metode Dakwah, Cet. IV; Jakarta: Premademediagroup, 2015
- 56) Syamsi Hasan.Moh. Hadist Populer Shahih Bukhari danMuslim,Cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2015
- 57) Tabligh Syahid Jubair, Kisah Inspiratif Para Pengamal Sedekah, Cet. I; Tirtonegoro Klaten:cablebook, 2013

- 58) Tim penulis Balai Litbang Agama Jakarta, Zakat Sebagai Filantropi Pemberdayaan Umat, Cet. I; Jakarta Timur: kementrian Agama balai penelitian dan penegmbangan Agama, 2016
- 59) Tim penyusun Kumpulan Khutbah Zakat, Cet. I; Jakarta: badan amil zakat nasional, 2017
- 60) Umar Musthafa Somad Abdul 32, Naskah Khutbah, Cet. II; Pekanbaru Riau: Tafaqquh Media, 2018
- 61) Wadiastuti Tika dkk, Hand Book Zakat Airlangga University Press, Pusat Penerbitan Dan Percetidakan University Airlangga, Cet I, 2019
- 62) Yani Ahmad .H, Panduan Memakmurkan Masjid, Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid, Cet. XII; Jakarta Selatan: khairuummah, 2018
- 63) Yuberti, Dinamika Teknologi Pendidikan, Cet. I; Lampung, 2015